

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintahan Kabupaten Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah yaitu pejabat pemerintahan pada Badan, Dinas, Bagian maupun Kantor SKPD di Kabupaten Bantul. Pejabat pemerintahan Kabupaten Bantul yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi kepala bagian, kepala bidang, kepala subbagian, kepala subbidang, dan pegawai bagian keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pejabat pemerintahan pada Badan, Dinas, Bagian, maupun Kantor SKPD di Kabupaten Bantul sebagai responden. Penyebaran kuesioner dan pengambilan kuesioner dilakukan mulai tanggal 16 November 2019 hingga 30 November 2019. Peneliti mengambil sampel sebanyak 34 SKPD.

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner di Kabupaten Bantul

No	Nama SKPD	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	%
1	Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.	5	4	80
2	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bantul	5	5	100

No	Nama SKPD	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	%
3	Dinas Pariwisata	5	5	100
4	Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan	5	5	100
5	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman	5	4	80
6	Dinas Kesehatan	5	5	100
7	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5	5	100
8	Dinas Perhubungan	5	5	100
9	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigras	5	5	100
10	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian	5	3	60
11	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	5	4	80
12	Dinas Kebudayaan	5	5	100
13	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	5	4	80
14	Dinas Komunikasi dan Informatika	5	5	100
15	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	5	5	100
16	Satpol PP	5	5	100
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	5	5	100
18	Dinas Lingkungan Hidup	5	2	40
19	Dinas Perdagangan	5	5	100
20	Bappeda	5	3	100
21	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	5	4	80
22	Badan Keuangan dan Aset Daerah	5	5	100
23	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	5	5	100
24	Inspektorat	5	5	100
25	Kantor Kesbangpol	5	4	80
26	Bagian Administrasi Pemerintahan	5	5	100

No	Nama SKPD	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	%
27	Bagian Administrasi Pemerintahan Desa	5	5	100
28	Bagian Administrasi Perekonomian	5	5	100
29	Bagian Administrasi Pembangunan	5	4	80
30	Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	5	4	80
31	Bagian Humas dan Protokol	5	5	100
32	Bagian Organisasi	5	5	100
33	Bagian Hukum	5	5	100
34	Bagian Umum	5	5	100
Total		170	160	94,12

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah kuesioner yang disebar di SKPD Kabupaten Bantul sebanyak 170 kuesioner, sedangkan jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 160 kuesioner. SKPD yang tidak mengembalikan kuesioner sesuai dengan jumlah kuesioner yang diberikan adalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, Dinas Lingkungan Hidup, Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan, Kantor Kesbangpol, Bagian Administrasi Pembangunan, Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa.

Tabel 4.2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	170	100%
Kuesioner yang tidak kembali	10	5,88%
Kuesioner yang kembali	160	94,12%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	26	16,25%
Kuesioner yang dapat diolah	134	83,75%

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah kuesioner yang disebar di SKPD Kabupaten Bantul sebanyak 170 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 160 kuesioner atau 94,12%, sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 10 kuesioner atau 5,88%. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 134 kuesioner atau 83,75%, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah 26 atau 16,25%.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan atau posisi, pangkat atau golongan, lama menjabat responden, dan lama bekerja responden. Deskripsi responden ditulis dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

<i>Rekapitulasi Data</i>			
Indikator		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin :	Laki-Laki	78	50%
	Perempuan	77	50%
	Total	155	100%
Usia	Kurang Dari 24 Tahun	3	2%
	25-29 Tahun	23	15%
	30-34 Tahun	22	14%
	Lebih Dari 34 Tahun	107	69%
	Total	155	100%
Pendidikan	D3	35	23%
	D4	4	3%
	S1	91	59%
	S2	25	16%
	Total	155	100%
Lama Bekerja	Kurang Dari 1 Tahun	14	9%
	2-5 Tahun	33	21%
	6-10 Tahun	33	21%
	Lebih Dari 10 Tahun	75	48%
	Total	155	100%
Golongan	Gol II	29	19%
	Gol III	106	68%
	Gol IV	20	13%
	Total	155	100%
Jabatan	Pegawai	114	74%
	Kepala Bagian	6	4%
	Kepala Subbagian	25	16%
	Kepala Bidang	4	3%
	Kepala Subbidang	6	4%
	Total	155	100%

Tabel 4.3 tampak bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78 responden atau sebesar 50% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 responden atau sebesar 50%, dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden antara laki-laki dan

perempuan jumlahnya seimbang. Jumlah responden yang memiliki usia kurang dari 24 tahun sebanyak 3 responden atau 2%, usia 25-29 tahun sebanyak 23 responden atau 15%, usia 30-34 tahun sebanyak 22 responden atau 14%, dan responden yang memiliki usia lebih dari 34 tahun sebanyak 107 responden atau 69%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki usia diatas 34 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir Diploma Tiga (D3) sebanyak 35 responden atau 23%, untuk Diploma Empat (D4) sebanyak 4 responden atau 3%, sedangkan untuk responden dengan pendidikan terakhir Strata Satu (S1) sebanyak 91 responden atau 59%, untuk Strata Dua (S2) sebanyak 25 responden atau 16%, dan untuk Strata Tiga (S3) sebanyak 0 atau 0%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintahan yang memiliki pendidikan terakhir Strata Satu (S1).

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai kepala bagian berjumlah 6 orang atau 4%, untuk responden yang memiliki jabatan sebagai kepala bidang berjumlah 4 orang atau 3%, sedangkan untuk responden yang memiliki jabatan sebagai kepala subbagian berjumlah 25 orang atau 16%, untuk responden yang memiliki jabatan sebagai kepala subbidang berjumlah 6 orang atau 4%, dan untuk responden yang memiliki jabatan sebagai pegawai berjumlah 114 orang atau 74%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang

dominan dalam penelitian ini adalah responden yang menjabat sebagai pegawai.

Adapun untuk responden yang memiliki pangkat atau golongan tingkat I berjumlah 0 orang atau 0%, untuk pangkat atau golongan tingkat II berjumlah 29 orang atau 19%, untuk pangkat atau golongan tingkat III berjumlah 106 orang atau 68%, dan untuk responden yang memiliki pangkat atau golongan tingkat IV berjumlah 20 orang atau 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pangkat atau golongan tingkat III.

Adapun responden yang bekerja di pemerintahan daerah selama kurang dari satu tahun berjumlah 14 orang atau 9%, untuk responden yang bekerja di pemerintahan daerah antara dua sampai lima tahun berjumlah 33 orang atau 21%, untuk responden yang bekerja di pemerintahan daerah antara enam sampai sepuluh tahun berjumlah 33 orang atau 21%, dan untuk responden yang bekerja di pemerintahan daerah selama lebih dari sepuluh tahun berjumlah 75 orang atau 48%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja di pemerintahan daerah diatas sepuluh tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden menjawab tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Ma	Mean	Std. Dev
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TOTAL_KLK	134	35	54	44,93	3,236
TOTAL_SDM	134	12	30	22,06	3,596
TOTAL_SPI	134	30	50	40,34	3,403
TOTAL_PTI	134	18	30	25,46	2,620
<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Ma	Mean	Std. Dev
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Valid N (listwise)	134				

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 134 sampel. Hasil uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar jumlah jawaban yang diberikan responden pada setiap variabel penelitian. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) memiliki nilai minimum

sebesar 12, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,06 dengan *standard deviation* sebesar 3,596. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 50, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,34 dengan *standard deviation* sebesar 3,403.

Terdapat juga variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) yang memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,46 dengan *standard deviation* sebesar 2,620. Terakhir, variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) memiliki nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 54, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,93 dengan *standard deviation* sebesar 3,236

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu pengujian yang digunakan untuk mengukur apakah instrumen atau alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian tepat atau valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen atau alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian tepat atau valid. Penelitian dapat dikatakan valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya memiliki kesamaan yang terjadi pada objek yang diteliti (Ghozali, 2018).

Penelitian ini uji validitas menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)* dengan melihat *output KMO and Bartlett's test*. Kriteria pengujian uji validitas apabila

menghasilkan nilai $KMO > 0,5$ dan $factor\ loading > 0,5$ maka instrumen yang diukur valid.

1) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

No	Butir Pertanyaan	Nilai <i>KMO</i>	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
1	KLK 1	0,841 > 0,5	0,503	Valid
2	KLK 2		0,789	Valid
3	KLK 3		0,702	Valid
4	KLK 4		0,717	Valid
5	KLK 5		0,620	Valid
6	KLK 6		0,545	Valid
7	KLK 7		0,629	Valid
8	KLK 8		0,532	Valid
9	KLK 9		0,734	Valid
10	KLK 10		0,550	Valid
11	KLK 11		0,613	Valid

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai *KMO* sebesar 0,870, dimana nilai *KMO* ini memiliki nilai yang lebih besar dibanding 0,5. Sementara itu, 11 pertanyaan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dikatakan valid dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur.

2) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Butir Pertanyaan	Nilai <i>KMO</i>	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
1	SDM 1	0,835 > 0,5	0,630	Valid
2	SDM 2		0,891	Valid
3	SDM 3		0,846	Valid
4	SDM 4		0,867	Valid
5	SDM 5		0,783	Valid
6	SDM 6		0,805	Valid

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai *KMO* sebesar 0,835, nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5. Sementara itu *factor loading* untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

3) Sistem Pengendalian Internal

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

No	Butir Pertanyaan	Nilai <i>KMO</i>	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
1	SPI1	$0,777 > 0,5$	0,561	Valid
2	SPI2		0,638	Valid
3	SPI3		0,658	Valid
4	SPI4		0,722	Valid
5	SPI5		0,511	Valid
6	SPI6		0,723	Valid
7	SPI7		0,732	Valid
8	SPI8		0,782	Valid
9	SPI9		0,721	Valid
10	SPI10		0,688	Valid

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.7 variabel independen Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai *KMO* sebesar 0,777, nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel Sistem Pengendalian Internal dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

4) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

No	Butir Pertanyaan	Nilai <i>KMO</i>	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
1	PTI1	0,891 > 0,5	0,836	Valid
2	PTI2		0,825	Valid
3	PTI3		0,785	Valid
4	PTI4		0,861	Valid
5	PTI5		0,799	Valid
6	PTI6		0,818	Valid

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Tabel 4.8 tampak variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai *KMO* sebesar 0,891, nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5. Sementara itu *factor loading* untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variable Pemanfaatan Teknologi Informasi dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan kuisioner dengan melihat kekonsistensian jawaban. Suatu variabel penelitian dapat dikatakan reliabilitas memadai jika nilai Cronbach alpha sama dengan 0,70 atau lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Dengan hasil pengujian menunjukkan koefisien *cronbach alpha* lebih besar 0.5, maka variable dapat dikatakan reliabel (Sekaran & Bougie, 2016).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan 5%. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen dari setiap variabel yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,874	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Internal	0,868	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,903	Reliabel
4	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	0,874	Reliabel

Sumber: *Output SPSS v.25*, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 tampak bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,874, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,874, variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,868, dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,903. Secara keseluruhan, variabel

tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7. Maka, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan-pertanyaan dalam keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Model regresi dapat dikategorikan baik apabila data yang didistribusi normal setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,31362058
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.10 tampak bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi *Kolmogoro-Smirnov* sebesar 0,055

lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), artinya bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan hal tersebut, model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi dalam sebuah penelitian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan syarat nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka pengujian tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Collinerity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)	0,916	1,092	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	0,628	1,592	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	0,647	1,545	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.11 tampak variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai *VIF* $1,092 < 10$ dan memiliki nilai *tolerance* $0,916 > 0,1$; variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki

nilai *VIF* $1,592 < 10$ dan memiliki nilai *tolerance* $0,628 > 0,1$; dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai *VIF* $1,545 < 10$ dan memiliki nilai *tolerance* $0,647 > 0,1$. Secara keseluruhan, semua variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varian dari satu residual ke pengamatan lain maka dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas ini. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Correlations</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	<i>Correlation Coefficient</i>	0,087
		Sig. (2-tailed)	0,318
		N	134
	Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	<i>Correlation Coefficient</i>	0,10
		Sig. (2-tailed)	0,906
		N	134
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₃)	<i>Correlation Coefficient</i>	0,18
		Sig. (2-tailed)	0,838
		N	134

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.12 tampak bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai signifikansi sebesar $0,318 > (\alpha = 0,05)$, variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi $0,906 > (\alpha = 0,05)$, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,838 > (\alpha = 0,05)$. Dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat bantu analisis yaitu IBM SPSS *Statistics* versi 25.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,419	2,567		6,397	0,000
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)	0,152	0,059	0,169	2,580	0,011
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	0,445	0,075	0,468	5,915	0,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	0,283	0,096	0,229	2,939	0,04

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.12 tampak hasil analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$\text{KLKPD} = 16,419 + 0,152\text{KSDM} + 0,445\text{SPI} + 0,283\text{PTI} + e$$

Menurut model persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 16,419. Artinya, apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) akan meningkat sebesar 16,419.

Koefisien regresi pada variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu sebesar 0,152. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,152 atau 15,2% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel independen Sistem Pengendalian Internal yaitu sebesar 0,445. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,445 atau 44,5% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu sebesar 0,283. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 0,283 atau 28,3% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

2. Uji Keofisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dan dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,699 ^(a)	0,489	0,477	2,340

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Menurut hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.14 tampak nilai dari *Adjusted R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa 47,7% variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dapat dijelaskan oleh 3 (tiga) variabel independen, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3). Sisanya yaitu sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian.

3. Uji *t*

Uji *t* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai sig < 0,05. Hasil dari pengujian ini juga melihat nilai *Unstandardized Coefficients* B (Beta), apakah arahnya negatif atau positif. Adapun hasil pengujian signifikansi secara parsial telah disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16,419	2,567		6,397	0,000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	0,152	0,059	0,169	2,580	0,011
	Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	0,445	0,075	0,468	5,915	0,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₃)	0,283	0,096	0,229	2,939	0,004

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Hasil uji *t* yang telah disajikan pada Tabel 4.15 dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Unstandardized Coefficients* B (Beta) dari masing-masing variabel independen. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis:

a) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji t pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,169. Artinya bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis satu (H_1) diterima.

b) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji t pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 5,915. Artinya bahwa secara parsial Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis dua (H_2) diterima.

c) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji t pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,004 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 2,939. Artinya bahwa secara parsial Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis tiga (H_3) diterima.

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Diterima
H ₂	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Diterima
H ₃	Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Diterima

4. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji *F*)

Uji *F* atau uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan (Ghozali, 2018). Uji nilai *F* dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila *p value* (*sig*) < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji *F* dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Uji *F*

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	680,648	3	226,823	41,418	0,000 ^b
	Residual	711,928	130	5,476		
	Total	1392,396	133			

Sumber: *Output SPSS v.25, 2019*

Hasil uji *F* yang terdapat pada Tabel 4.17 tampak bahwa nilai *F* hitung sebesar 41,418 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < alpha ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (*Y*).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) secara simultan (bersama-sama)

berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H_1), diketahui bahwa signifikansi sebesar $0,011 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,169. Artinya bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Sumber Daya Manusia yang dimiliki seorang individu di dalam sebuah organisasi pemerintahan yaitu oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), maka Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat atau semakin baik. Perilaku individu lebih mementingkan tujuan organisasi daripada tujuan individu, untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan yaitu dengan mengasah dan meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan cara mengikuti pelatihan dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujanira and Taman (2017) tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Sari (2015) tentang “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAP, Pemanfaatan Teknologi

Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Rahmawati (2015) tentang pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan, menghasilkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eveline (2017), Rusvianto *et al.* (2018). Hasilnya menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kompetensi yang dimiliki seseorang sebagai ciri mendasar yang berpengaruh langsung, ataupun dapat meramalkan kinerja yang sangat baik. Kemampuan dan ciri yang dimiliki seseorang khususnya pegawai yang berbentuk ilmu pengetahuan, keterampilan, moral dan perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan kewajiban tugas dan kegiatan jabatannya, agar pegawai tersebut dapat menjalankan dan melaksanakan tanggungjawab dan tugas yang di berikan secara professional, efektif dan efisien (McClelland, 2012). Kompetensi Sumber Daya manusia sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan menghasilkan output yang memiliki kualitas yang diharapkan sesuai dengan tujuan organisasi.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,468. Artinya bahwa secara parsial Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis dua (H_2) diterima. Hasil Pengujian Hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan di dalam organisasi maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan yang di hasilkan oleh organisasi tersebut.

Stewardship theory menyatakan bahwa tidak ada keinginan dan motivasi untuk mementingkan tujuan individu, sehingga pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah lebih mengarah ke tujuan organisasi bukan hanya untuk tujuan individu, salah satunya yaitu untuk memperbaiki dan menghasilkan Laporan Keuangan yang kualitasnya semakin baik bukan untuk tujuan individu. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah merupakan alur yang dibuat dan dirancang oleh manajemen agar dapat memberikan jaminan atau keyakinan yang sesuai atas tercapainya tujuan dari organisasi dengan perantara kegiatan yang berjalan dengan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan Pemerintah atau perundang-undangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rusvianto *et al.* (2018), Surjono (2018), Fatmawati and Setiawan (2018), Kartoprawiro dan Susanto (2018). Tentang pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hasilnya secara empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Namun terdapat penelitian yang hasilnya bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah disebutkan yaitu dilakukan oleh Yendrawati (2013). Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di area pemerintah daerah tidak efektif untuk menunjang peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, pemimpin/*Leader* dapat memberikan pengarahan terhadap bawahannya serta dapat melindungi aset yang dimiliki organisasi dari kegiatan yang negatif seperti penggelapan atau *fraud*. Apabila sistem dalam pengendalian internal suatu organisasi itu rendah, maka kemungkinan akan terjadinya suatu kesalahan, tingkat akurasi menurun atau manipulasi yang akan menguntungkan salah satu pihak dalam proses penyajian Laporan Keuangan Organisasi kemungkinannya akan sangat besar, jika di dalam suatu pemerintahan terdapat Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang tinggi, maka akan dapat menyempitkan kemungkinan terjadinya suatu penyimpangan atau fraud dalam penyajian Laporan Keuangan, dengan ini akan menunjukkan bahwa apabila Sistem Pengendalian Internal Pemerintah semakin tinggi, maka akan diikuti dengan semakin tingginya Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.15 tampak bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,004 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,229. Artinya bahwa secara parsial Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis tiga (H_3) diterima. Artinya semakin tinggi tingkat Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Stewardship theory menyatakan bahwa tidak ada keinginan dan motivasi untuk mementingkan tujuan individu namun lebih fokus terhadap tujuan organisasi. Dalam penelitian ini Pemanfaatan Teknologi Informasi dimanfaatkan dan dimaksimalkan untuk tujuan organisasi bukan untuk tujuan individu. Semakin maksimal pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Teknologi informasi merupakan suatu perangkat yang digunakan manusia untuk mempermudah dalam proses mendapatkan informasi, penyimpanan dan selanjutnya memaparkan serta menyampaikan informasi. Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu komputer dan jaringan akan sangat membantu mempermudah, mempercepat proses pengolahan data yang berupa transaksi dan penyajian laporan keuangan

Pemerintah dengan ini Laporan Keuangan yang diolah tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin et al. (2017), Abdullah et al. (2018), Harlinda (2017) dan (Sari, 2014). Hasilnya menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi atau indikator penting dalam Laporan Keuangan agar dapat dikatakan berkualitas, peran dari Pemanfaatan teknologi informasi Pemerintahan yaitu digunakan untuk meningkatkan ketepatan waktu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga apabila Pemanfaatan Teknologi Informasi semakin tinggi penggunaannya, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah akan semakin baik.